

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran pendeta dalam memberikan katekisasi pranikah kepada pasangan yang akan menikah, sudah terlihat karena pendeta sudah berperan dalam memberikan pranikah kepada anggota jemaat yang akan menikah. Akan tetapi peran pendeta dalam membrikan katekisasi pranikah belum sepenuhnya berjalan dengan efektif hal ini dikarenakan pelaksanaan katekisasi pranikah dilakukan hanya satu kali sebelum menikah, dan didalamnya hanya membicarakan bagaimana pernikahan yang sesungguhnya. Katekisasi pranikah dilakukan tergantung waktu dari pendeta peneguh. Berbeda juga dengan guru agama, selama ini guru agama belum pernah berperan atau mengambil bagian dalam memberikan katekisasi pranikah kepada jemaat yang akan menikah, padahal sudah merupakan tugas guru untuk melaksanakan pengajaran kepada anggota jemaatnya termasuk anggota jemaat yang akan menikah.
2. Kendala yang dihadapi dalam membrikan pembinaan pranikah adalah masalah ketidak seriusan dan tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti katekisasi pranikah, hal ini dikarenakan pasangan

yang akan menikah terlalu sibuk untuk memikirkan resepsi pernikahan, selain itu kendala yang lain juga adalah waktu dari pendeta, karena pendidikan pranikah dilaksanakan tergantung waktu dari pendeta. Ketika ada perceraian terjadi dalam anggota jemaat maka pendeta langsung mengambil keputusan untuk mengunjungi jemaat, akan tetapi anggota jemaat menunjukkan reaksi menghindar hal ini dikarenakan penggembalaan khusus dalam keluarga masih kurang untuk dilaksanakan.

3. Upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberian katekisasi pranikah kepada anggota jemaat yang akan menikah maka diperlukan waktu yang tepat untuk melaksanakan katekisasi pranikah. karena pelaksanaan katekisasi pranikah dilaksanakan satu hari sebelum menikah, dan itu merupakan waktu yang kurang tepat untuk melaksanakan katekisasi pranikah, karena pasangan yang akan menikah sudah sibuk dengan persiapan-persiapan resepsi pernikahan selain dari masalah waktu maka untuk mengatasi kendaladalam memberikan katekisasi pranikah maka diperlukan juga metode-metode yang baik untuk dipakai dalam pelaksanaan katekisasi pranikah agar tidak terjadi kebosanan dan terciptanya rasa sungguh-sungguh dalam mengikuti katekisasi pranikah.

B. SARAN

- Pendeta hendaknya lebih memperhatikan katekisasi pranikah yang diberikan kepada jemaat, karena katekisasi pranikah bukan hanya sekedar melengkapi tapi merupakan dasar untuk memasuki rumah tangga yang baru. Untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam pemberian pendidikan pranikah, untuk itu pendidikan pranikah disarankan untuk dilakukan selama tiga bulan sebelum peneguhan nikah, agar pasangan yang akan menikah bisa fokus, serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pengembalaan. Pendeta juga harus konsisten dengan waktu selama melaksanakan katekisasi pranikah dan bukan bergantung pada waktu dari pendeta, karena katekisasi pranikah sangat penting untuk mencegah terjadinya perceraian.
- Guru Agama harus mengambil bagian dalam memberikan katekisasi pranikah. Karena seorang guru agama, sudah merupakan tugasnya untuk melaksanakan pengajaran dan pendidikan mengenai iman termasuk katekisasi pranikah.
- Civitas akademika STAKN Manado, khususnya jurusan Pendidikan Agama Kristen hendaknya lebih meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam rangka membekali mahasiswa untuk menjadi seorang pelayan dan seorang guru agama yang mampu

melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai guru agama, untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran mengenai iman.

